

**PENGEMBANGAN LITERASI KREASI (KREATIF DAN KONTRIBUSI): UPAYA
PENINGKATAN CINTA LITERASI PADA SISWA SD NEGERI 060915.
KEC. MEDAN SUNGGAL**

Thresia Yohana Sembiring¹, Nurhayati²
PGSD Universitas Wirahusada Medan^{1,2}.

Alamat e-mail : thresiasembiring@gmail.com¹ nurhayati@uwah.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to explore and evaluate efforts made to increase literacy love among primary school students. Literacy plays a crucial role in students' intellectual and social development, and understanding and appreciation of literacy can enrich their educational experience. The research method involved qualitative data collection through classroom observation, interviews with teachers and students, and analysis of documents related to the literacy programme that had been implemented. The results showed that efforts to increase a love of literacy involved innovative teaching strategies and the integration of literacy into the curriculum. Teachers actively promote students' interest in reading through activities such as book discussion groups, storytelling and storytelling performances, visits to the library, promoting literacy corner projects in classrooms, and enlivening the walls and corridors of the school with students' literary works. In addition, science literacy programs can also enhance students' knowledge of nature, and teacher storytelling programs can improve both teachers' and students' appreciation of literature. These findings can provide insights for other schools that want to increase a love of literacy at the primary level, emphasising the importance of collaboration between teachers, students, and parents in creating an educational environment that supports children's literacy development

Keywords: Literacy Improvement, Students, State Primary School 060915 Selayang.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengevaluasi upaya-upaya yang dilakukan dalam meningkatkan cinta literasi pada siswa Sekolah Dasar (SD) Literasi memiliki peran krusial dalam perkembangan intelektual dan sosial siswa, dan pemahaman serta apresiasi terhadap literasi dapat memperkaya pengalaman pendidikan mereka. Metode penelitian ini melibatkan pengumpulan data kualitatif melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait program literasi yang telah diterapkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya peningkatan cinta literasi melibatkan strategi pengajaran yang inovatif dan pengintegrasian literasi dalam kurikulum. Guru secara aktif mempromosikan minat baca siswa melalui kegiatan seperti kelompok diskusi buku, pertunjukan cerita dan mendongeng, kunjungan ke perpustakaan, menggalakan proyek pojok literasi di kelas-kelas dan meramaikan dinding-dinding dan lorong sekolah dengan karya-karya literasi siswa. Selain itu, program literasi sains juga dapat meningkatkan dan pengetahuan siswa

tentang alam dan program guru mendongeng dapat meningkatkan kemampuan guru dan siswa tentang apresiasi sastra. Temuan ini dapat memberikan wawasan bagi sekolah lain yang ingin meningkatkan cinta literasi pada tingkat dasar, dengan menekankan pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan literasi anak

Kata Kunci: Peningkatan Literasi, Siswa SD, SD Negeri 060915 Selayang.

A. Pendahuluan

National Institutes of Children and Human Development mengemukakan literasi anak yaitu kemampuan membaca dan menulis sebelum anak benar-benar mampu membaca dan menulis, untuk menjadi manusia dengan minat baca yang tinggi, maka diperlukan pengembangan literasi anak dengan baik Indonesia sendiri masih memiliki banyak permasalahan terkait dengan minat baca yaitu rendahnya minat baca di Indonesia (Transformasi et al., 2022). Berdasarkan hasil penelitian dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) yang menyebutkan bahwa indeks minat baca di Indonesia hanya sekitar 0,001, itu artinya hanya ada satu orang yang minat membaca dalam seribu orang masyarakat Indonesia (Wahyuni & Darsinah, 2023). Survei tentang literasi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup memprihatinkan, yaitu urutan ke-

60 dari 61 negara (Agoestyowati, 2017: 61; Inten, 2017: 24). Oleh karena itu, peningkatan cinta literasi pada tingkat pendidikan dasar menjadi suatu aspek yang tak terelakkan dalam membentuk generasi penerus yang berpengetahuan dan kritis (Justice et al., 2003).

Perlu di garis bawahi bahwa makna dari literasi, tidak hanya dalam hal membaca, dalam hal menulis pun demikian adanya. Karena kebiasaan membaca pada masyarakat yang masih rendah akan berdampak pada rendahnya kebiasaan menulis mereka (Pratiwi & Pritanova, 2017). Mengingat orang yang gemar membaca akan berbanding lurus dengan kemampuan menulis mereka. Semakin sering membaca maka kosakata akan bertambah (Sayekti, 2015). Selain itu, kebiasaan membaca juga akan membantu mereka dalam menyusun ide dan mengembangkan ide menjadi sebuah tulisan yang terstruktur dan bermakna (Affandy, 2019). Sebenarnya ada beberapa solusi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan budaya literasi pada masyarakat

Indonesia. Salah satunya adalah mengajak anak-anak agar gemar membaca dan menulis (Sénéchal et al., 2001). Adapun menurut Nurdiyanti (2017:243) mengemukakan bahwa unsur sebab rendahnya kemampuan literasi adalah tradisi malas untuk membaca dan memahami bacaan mengakar di masyarakat. Hal ini sejalan dengan hasil observasi kami di lapangan yakni SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta, ada beberapa isu-isu terkait penerapan literasi anak di sekolah antara lain: 1) Tidak aktifnya masing kelas sebagai wahana literasi anak, 2) Buku bacaan yang terdapat di pojok literasi masih belum bervariasi, 3) Berdasarkan hasil wawancara dengan guru minimnya program literasi di sekolah selain membaca 10-15 sebelum pembelajaran, 4) Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah minimnya pengetahuan tenaga pendidik terkait implementasi program literasi di sekolah.

Untuk itu, menarik dilakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Literasi Kreasi (Kreatif dan kontribusi): Upaya Peningkatan Cinta literasi pada siswa SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta”. Artikel ini menggali upaya-upaya yang dilakukan di Sekolah Dasar Kanisius Demangan Baru di Yogyakarta

dalam rangka meningkatkan cinta literasi pada para siswa. Melalui pendekatan yang inovatif dan berfokus pada penggalian minat baca, penelitian ini merinci langkah-langkah konkret yang diambil oleh sekolah dan guru-guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang merangsang dan mendukung perkembangan literasi anak-anak (Wahyuni & Darsinah, 2023). Melalui pemahaman mendalam terhadap tantangan dan keberhasilan dalam mengimplementasikan program-program literasi, diharapkan artikel ini dapat memberikan wawasan berharga bagi para pendidik, peneliti, dan praktisi pendidikan yang tertarik dalam pengembangan kemampuan literasi pada tingkat pendidikan dasar.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif, dengan menceritakan dalam suatu penelitian atau serangkaian penelitian untuk memahami permasalahan dalam penelitian. penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang upaya-upaya peningkatan cinta literasi di SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta.

Populasi pada penelitian ini siswa kelas V SD Kanisius Demangan Baru. Sampel dipilih dengan menggunakan teknik purposive sampling, dengan mempertimbangkan variasi tingkat kelas dan partisipasi siswa dalam program literasi. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan: Observasi Kelas seperti Pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran, termasuk strategi pengajaran, interaksi guru-siswa, dan partisipasi siswa dalam kegiatan literasi. Wawancara seperti Wawancara dengan guru dan siswa untuk mendapatkan pandangan mereka terkait efektivitas program literasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa. Pengumpulan Data Akhir seperti Observasi, wawancara, dan analisis dokumen setelah implementasi program untuk mengevaluasi dampaknya.

Prosedur Penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut: Pengumpulan Data Awal: Observasi awal untuk memahami kondisi eksisting dan identifikasi kebutuhan literasi. implementasi Program: Pengenalan dan implementasi program peningkatan cinta literasi dengan melibatkan kegiatan-kegiatan kreatif

dan kolaboratif. pengumpulan Data Akhir: Observasi, wawancara, dan analisis dokumen setelah implementasi program untuk mengevaluasi dampaknya. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan data kualitatif yang akan dianalisis dengan pendekatan analisis tematik, mengidentifikasi pola dan tema yang muncul dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental untuk dapat meningkatkan kehidupan seseorang mencapai tujuan pribadi, sosial, pekerjaan, pendidikan, membuka peluang sosial, dan integrasi ekonomi dan politik (Rahanu et al., 2016) (Pinto, Boler, & Norris, 2007). UNESCO dalam (Indriyani et al., 2019) menyatakan bahwa literasi sangat penting bagi manusia untuk perkembangan sosial dan mengubah kehidupan untuk meningkatkan kesehatan seseorang, penghasilan seseorang, dan hubungan seseorang dengan dunia. Teeuw dalam (Suryaman, 2015) menyatakan bahwa bangsa yang literasi masyarakatnya masih rendah akan mengalami

peradapan yang suram. Untuk itu, membangun masyarakat literat harus menjadi prioritas utama di antara prioritas-prioritas utama lainnya. Menjadikan literasi sebagai prioritas nasional adalah wujud untuk membentuk masyarakat yang literat (Pinto et al., 2007). Literasi memiliki berbagai manfaat diantaranya dapat melatih diri siswa untuk lebih terbiasa dalam membaca dengan benar, membiasakan siswa untuk dapat menyerap informasi atau pengetahuan yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya, meningkatkan kemampuan menganalisis bacaan pada siswa, menumbuhkan karakter gemar membaca pada siswa, dan meningkatkan kompetensi siswa dalam mengkaji suatu materi atau bacaan (Sari et al., 2021). Teori Vygotsky menekankan peran lingkungan sosial dalam pembelajaran. Vygotsky (1896-1934) berpendapat bahwa perkembangan kognitif dan bahasa manusia tidak terpisah dari konteks sosial. Baginya, manusia aktif dalam membangun pengetahuannya, namun fungsi-fungsi mental memiliki hubungan yang erat dengan lingkungan sosial.

Vygotsky menekankan bahwa manusia mengembangkan konsep yang sistematis, logis, dan rasional melalui interaksi dengan penolong yang berpengalaman, biasanya melalui percakapan. Dalam teorinya, interaksi sosial dan penggunaan bahasa memainkan peran krusial dalam pembentukan kemampuan kognitif manusia (Chandra & Yana, 2022). Peningkatan literasi dapat diperoleh melalui interaksi sosial, baik dengan guru, teman sebaya, maupun melalui lingkungan pembelajaran yang memfasilitasi eksplorasi dan diskusi. Teori Kebugaran Literasi menyatakan bahwa minat baca memainkan peran penting dalam pengembangan literasi. Menciptakan pengalaman membaca yang positif dan memotivasi dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman siswa. Masyarakat yang gemar membaca dan menulis memperoleh pengetahuan dan wawasan baru yang akan semakin meningkatkan kecerdasannya sehingga mereka lebih mampu menjawab tantangan hidup pada masa-masa mendatang (Rahim 2005:1).

Sedangkan terkait keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Literasi,

model keterlibatan orang tua Epstein menyatakan bahwa kolaborasi antara sekolah dan orang tua dapat meningkatkan prestasi dan minat belajar siswa. Orang tua juga merasakan bahwa siswa memiliki rasa keingintahuan yang tinggi akan berbagai hal yang diminati yang ditandai dengan keinginan membaca (Robiah et al., 2023). Dalam konteks literasi, dukungan orang tua dapat mencakup membaca bersama anak, menyediakan buku di rumah, dan berpartisipasi dalam kegiatan literasi sekolah. Serta faktor lain yang mempengaruhi literasi anak, menurut penelitian (Daulay et al., 2023) adalah lingkungan yang ada di sekitar siswa berpengaruh terhadap kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, salah satunya lingkungan sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lingkungan sekolah di SD Negeri 0117 Sibuhuan kurang mendukung kemampuan literasi membaca dan menulis siswa, hal ini diketahui dari budaya membaca di lingkungan sekolah yang masih rendah, program literasi yang belum berjalan maksimal, kurangnya slogan membaca di lingkungan sekolah, mading sekolah yang jarang diperbarui, dan sekolah yang tidak

memiliki tempat khusus selain di perpustakaan.

Di Indonesia, sejalan dengan perubahan Kurikulum pada tahun 2013, pemerintah mencanangkan program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) untuk meningkatkan literasi siswa (Indriyani et al., 2019). Pengintegrasian Literasi dalam Kurikulum juga sangat penting, teori kurikulum menyatakan bahwa literasi tidak hanya menjadi bagian terpisah dalam kurikulum, tetapi harus diintegrasikan ke dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian, siswa melihat literasi sebagai alat yang diperlukan untuk memahami setiap aspek pembelajaran. Setelah pengenalan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dan Gerakan Literasi Nasional (GLN), sejumlah sekolah menerapkan kegiatan membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai seperti yang dilakukan oleh SD Kanisius Demangan Baru 1, dengan siswa membaca beragam materi yang kemudian diulas dalam buku harian; namun, meskipun kegiatan literasi ini dijalankan, kurikulum pembelajaran dan literasi dianggap sebagai entitas terpisah dan seharusnya diintegrasikan agar dapat dilakukan bersama-sama sebagai satu

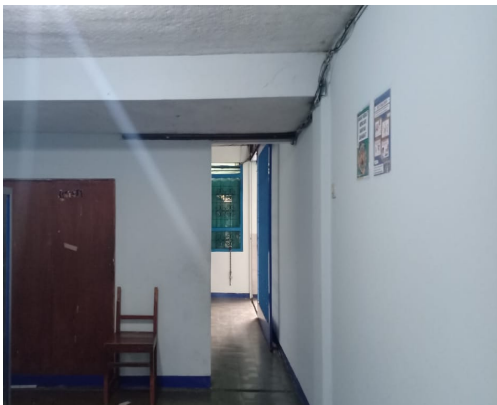
kesatuan. Menempatkan kurikulum literasi dalam kehidupan siswa menjadi lebih berguna dan relevan untuk kehidupan pada saat ini (Petrone, 2013).

Adapun beberapa Solusi yang kami berikan berupa program yang dapat peneliti berikan sebagai alternatif Solusi:

Implementasi Program Lorong Literasi di SD Kanisius Demangan

Dari hasil observasi dan wawancara ditemukan beberapa fakta, yaitu tentang strategi yang diterapkan pihak sekolah dalam mengimplementasikan program lorong literasi sekolah antara lain;

1. Menyediakan fasilitas atau bahan bacaan pada Lorong literasi .
2. Menambah koleksi buku bacaan Lorong literasi kelas.
3. Pembuatan tulisan seperti kata-kata motivasi dan puisi dan ditempel



dimajalah dinding kelas.

4. Menghias Lorong literasi menjadi cantik dan menarik sesuai dengan Tema Sekolah

Ini juga merupakan bagian dari budaya literasi yang sudah lama diterapkan disekolah tersebut. Dalam kegiatan mengajar dikelas, guru juga memanfaatkan Lorong literasi seperti siswa diminta untuk mencari informasi-informasi terkait materi pelajaran mereka yang tersedia di lorong literasi tersebut. Dari pemaparan diatas, implementasi program Lorong literasi di SD Kanisius Demangan, telah didukung dengan adanya sumber daya manusia, sumber daya peralatan maupun anggaran. Warga sekolah memiliki komitmen yang baik dan professional dalam mengembangkan budaya literasi disekolah (Zakaria, 2019).

Lorong Literasi

1. Tujuan: menambah antusiasme anak dalam berliterasi.
2. Tempat: lorong antara gedung barat dan gedung timur
3. Sasaran: semua orang yang melewati lorong
4. Pelaksanaan: 20 - 28 November 2023

Gambar 1. Kondisi Lorong Sebelum Renovasi (Dokumentasi Pribadi: 08 November 2025).

Implementasi Literasi Sains Penamaan Nama Tanaman

Literasi sains merupakan bagian terpenting dalam penentuan ketercapaian penguasaan Pendidikan IPA di Sekolah Dasar. Tentunya harus diiringi dengan proses pembelajaran yang interaktif, inspratif, menyenangkan, menantang, dan dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar (Indriyani et al., 2019). Oleh karena itu penerapan literasi sains juga harus diimbangi dengan pembelajaran inquiry ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berfikir kritis pada siswa agar mampu menyelesaikan segala persoalan yang ada sehingga siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam terhadap alam sekitar (Robiah et al., 2023). Disini kami memberikan penamaan pada tumbuhan yang ada disekolah siwa agar siswa mengetahui nama latin, jenis dan manfaat dari tumbuhan di pekarangan sekolah.

Penamaan Nama Tanaman

1. Tujuan: peserta didik mengetahui nama tanaman hias yang ada di sekitarnya
2. Tempat: halaman

3. Sasaran: seluruh warga sekolah
4. Pelaksanaan: 20 - 28 November 2023



Gambar 2. Penamaan Nama Tanaman (Dokumentasi Pribadi: 08 November 2025)

Program Pelatihan dan Lomba Guru Mendongeng

Menurut (Zubaidah, 2004, p. 20) mendongeng merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seorang pendongeng dalam rangka untuk menyampaikan pesan, isi pikiran, dan perasaan seorang tokoh dalam cerita yang ditujukan kepada anak-anak secara lisan. (Susanti, 2018, p. 2) menyatakan. mendongeng sangat penting untuk anak-anak, karena mendongeng dapat membantu perkembangan anak-anak sejak dini. Dengan mendongeng anak-anak yang berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan dapat mencapai perkembangan yang optimal, ditandai dengan kemampuan merealisasikan perilaku baik dalam kehidupan sehari-harinya yang jikalau dilakukan secara berkesinambungan akan menjadi kebiasaan, sehingga

anak-anak siap untuk memasuki dunia pendidikan serta cerita kehidupan selanjutnya (Muktadir et al., 2023).

Belajar Mendongeng

1. Tujuan: Meningkatkan keterampilan para guru untuk mendongeng dan apersepsi awal pembelajaran
2. Tempat: SDK Demangan
3. Sasaran: semua guru
4. Pelaksanaan: belum terlaksana



Gambar 3. Pelatihan dan Lomba Guru Mendongeng (Dokumentasi Pribadi: 08 November 2025)

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Gerakan Literasi di SD Kanisius Demangan Baru

Faktor Pendukung dan Penghambat Program Gerakan Literasi di SD Kanisius Demangan Baru, tidak lepas dari beberapa faktor pendukung maupun faktor penghambat. Adapun faktor-faktor diatas dapat diuraikan sebagai berikut.

Faktor Pendukung

Faktor pendukung implementasi program lorong literasi, literasi sains dan mari mendongeng di SDN Kanisius Demangan antara lain:

1. Terlihatnya partisipasi aktif warga sekolah dan orang tua dalam mendukung terlaksananya program tersebut,
2. Fasilitas yang cukup lengkap,
3. Strategi-strategi yang digunakan guru dalam mengajar yang sejalan dengan program literasi.

Faktor Penghambat

Faktor Penghambat atau upaya agar terealisasinya program literasi

1. Pentingnya Pengintegrasian Literasi dalam Kurikulum: Integrasi literasi ke dalam kurikulum secara menyeluruh mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi siswa. Bukan hanya tanggung jawab guru bahasa, tetapi juga melibatkan semua mata pelajaran.
2. Peran Guru sebagai Fasilitator Literasi: Guru berperan krusial sebagai fasilitator literasi. Penggunaan strategi pengajaran inovatif, seperti kelompok diskusi buku dan pertunjukan cerita, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi.
3. Keterlibatan Orang Tua sebagai Pendukung Literasi: Keterlibatan orang tua dalam mendukung

kegiatan literasi di rumah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Program literasi yang melibatkan orang tua menciptakan ikatan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah.

Peran Aktif Siswa dalam Proses Belajar: Memberikan siswa peran aktif dalam proses belajar, seperti melalui kelompok diskusi atau kunjungan ke perpustakaan, meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

E. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa upaya peningkatan cinta literasi pada siswa SD Kanisius Demangan Baru Yogyakarta melalui program-program inovatif dan kolaboratif memberikan dampak positif. Beberapa temuan utama meliputi:

1. Pentingnya Pengintegrasian Literasi dalam Kurikulum: Integrasi literasi ke dalam kurikulum secara menyeluruh mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi siswa. Bukan hanya tanggung jawab

guru bahasa, tetapi juga melibatkan semua mata pelajaran.

2. Peran Guru sebagai Fasilitator Literasi: Guru berperan krusial sebagai fasilitator literasi. Penggunaan strategi pengajaran inovatif, seperti kelompok diskusi buku dan pertunjukan cerita, menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi.
3. Keterlibatan Orang Tua sebagai Pendukung Literasi: Keterlibatan orang tua dalam mendukung kegiatan literasi di rumah memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan minat baca siswa. Program literasi yang melibatkan orang tua menciptakan ikatan antara pembelajaran di sekolah dan di rumah.
4. Peran Aktif Siswa dalam Proses Belajar: Memberikan siswa peran aktif dalam proses belajar, seperti melalui kelompok diskusi atau kunjungan ke perpustakaan, meningkatkan keterlibatan siswa dan membangun rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri.

Dengan demikian, langkah-langkah ini membantu menciptakan lingkungan pendidikan yang merangsang dan mendukung perkembangan cinta literasi pada siswa. Implikasi penelitian ini dapat digunakan sebagai landasan untuk pengembangan program literasi serupa di sekolah-sekolah lain dan menjadi kontribusi positif terhadap peningkatan literasi di tingkat pendidikan dasar. Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini memiliki batasan tertentu, seperti fokus pada satu sekolah dan metode kualitatif. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan pendekatan kuantitatif dan melibatkan lebih banyak sekolah dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang upaya peningkatan cinta literasi di tingkat pendidikan dasar.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, A. N. (2019). Tantangan Pembelajaran Sastra Anak di Zaman Global. Prosiding Seminar Kanak-Kanak Dan Remaja Ke-8, 1–22.
- Agoestiyowati, R. 2017. Branding Serial KKPK: Tinjauan Pada Minat Literasi Anak-Anak. *Bijak Majalah Ilmiah Institut STIAMI*, 14(01), 60–69
- Bruner, J. S. (1996). *The Culture of Education*. Harvard University Press.
- Chandra, C., & Yana, S. C. (2022). Penerapan literasi numerasi dengan model pembelajaran homeschooling. *Cendikia : Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(1), 135–143.
- Daulay, I. S., Saputra, R. H., & Juita, I. (2023). Penyebab Rendahnya Kemampuan Literasi Anak Kelas III Di SD Negeri 0117 Sibuhuan. *Simpati: Jurnal ...*, 1(4).
<https://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpati/article/view/449%0Ahttps://jurnal.alimspublishing.co.id/index.php/simpati/article/download/449/359>
- Epstein, J. L. (2001). *School, Family, and Community Partnerships: Preparing Educators and Improving Schools*. Westview Press.
- Indriyani, V., Zaim, M., Atmazaki, A., & Ramadhan, S. (2019). Literasi Baca Tulis Dan Inovasi Kurikulum Bahasa. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 5(1), 108.
<https://doi.org/10.22219/kembara.vol5.no1.108-118>
- Inten, D. N. 2017. Peran Keluarga dalam Menanamkan Literasi Dini pada Anak Role of the Family Toward Early Literacy of the Children. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 23–32.
- Justice, L. M., Chow, S. M., Capellini, C., Flanigan, K., & Colton, S.

(2003). Emergent literacy
intervention